

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Busana merupakan segala sesuatu yang meliputi busana pokok dan pelengkap busana yang dikenakan mulai dari kepala hingga ujung kaki dan dapat memberi keindahan, keserasian, keselarasan, keharmonisan sesuai dengan suatu kesempatan tertentu serta kenyamanan bagi pemakai menurut Soekarno (dalam Rosi Rizki 2019). Pemilihan busana yang tepat disertai pelengkap busana yang mempunyai arti besar dalam penampilan. Busana yang serasi dan menarik dapat menambah simpati dari orang disekeliling. Busana terbagi atas dua golongan yaitu busana wanita dan busan pria.

Busana pria adalah bahan tekstil yang dikenakan oleh kaum pria sebagai penutup tubuh, baik secara langsung melekat pada tubuh ataupun tidak. Busana pria memiliki ciri yang sederhana dilihat dari model, warna, corak, tekstur serta memiliki garis yang tegas, artinya garis-garis yang digunakan pada busana pria pada umumnya menggunakan garis-garis yang lurus. Salah satu jenis busana yang sering digunakan oleh pria adalah kemeja.

Kemeja merupakan busana yang selalu hadir dari masa kemasa dan selalu dijadikan sebagai trend mode yang tidak pernah punah. Model kemeja untuk pria mempunyai bentuk krah standar yaitu krah dengan penegaknya, lengan panjang dengan manset. Kemeja juga memiliki bagian-bagian yang dapat menjadi variasi untuk model kemeja tersebut. Mulai dari kerah, lengan, kantong atau saku, manset atau cuff, yoke, dan pleat.

Kemeja akan terlihat semakin formal ditentukan oleh kerah, semakin kaku atau tegak kerah, kemeja akan tampak semakin formal dan kerah kemeja menentukan model kemeja apakah kemeja tersebut pantas dipakai atau tidak, kerah kemeja hendaknya sedikit longgar sehingga nyaman dipakai.

Pola atau Patern dalam menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana yang dikehendaki pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Kunci keberhasilan pola dasar dalam menjahit busana terletak pada ketepatan mengambil ukuran, dan cara menggambar pola.

Seperti halnya pada Herman Tailor yang merupakan sebuah usaha jahit yang sudah berdiri sejak tahun 2006 sampai saat ini yang terletak di jalan Bambu No.7 Medan. Herman Tailor sendiri menerima berbagai tempahan busana pria, yaitu: Jas, celana pantolon, baju dinas, dan kemeja. Pengambilan ukuran pada kemeja pria di Herman Tailor hanya mengukur bagian tubuh  $\frac{1}{4}$  lingkaran badan,  $\frac{1}{4}$  lingkaran pinggang, panjang bahu diukur dari lekuk leher sampai titik bahu terendah, panjang kemeja diukur dari lekuk leher sampai ruas ibu jari, lingkaran panggul diukur pas sekeliling panggul pada saat mengukur diberi kelonggaran sebanyak satu jari, lingkaran leher diukur sekeliling leher sampai batas lekuk leher, lingkaran kerung lengan diukur sekeliling lengan lalu diberi kelonggaran sebanyak tiga jari pada saat mengukur.

Dari hasil wawancara secara langsung pada tanggal 19 Februari 2021 dengan Bapak Herman selaku pemilik usaha Herman Tailor mengatakan tingkat kesulitan dalam pembuatan kemeja pria terletak pada pembuatan kerah dan manset dimana aspek tersebut harus benar-benar diperhatikan dalam pembuatan kemeja. Hal yang

membuat hasil jahitan kerah dan manset tidak kompoten adalah lingkaran leher yang tidak sesuai dengan hasil jahitan kemeja pria, lebar daun kerah kiri dan kanan tidak seimbang, lebar kaki kerah tidak seimbang antara kiri dan kanan, pembuatan sudut kerah yang tidak runcing, lingkaran pergelangan tangan pada manset kekecilan, lebar manset antara kiri dan kanan tidak seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka, peneliti perlu menganalisis hasil pembuatan kerah dan manset yang rapi dan benar untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Analisis Hasil Pembuatan Kemeja Pria Pada Penjahit Herman Tailor Jalan Bambu No. 7 Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dari judul diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ditemukannya ukuran lingkaran leher yang tidak sesuai
2. Ditemukannya pembuatan kerah yang kurang rapi
3. Tidak seimbang bagian daun kerah antara kiri dan kanan
4. Pembentukan sudut daun kerah yang tidak runcing
5. Pembentukan sudut kaki kerah yang tidak melengkung
6. Tidak seimbang bagian kaki kerah antara kiri dan kanan
7. Tidak sesuai jarak antara daun kerah dan kaki kerah
8. Ditemukannya bentuk kerah yang tidak sesuai
9. Ditemukannya pembuatan manset yang kurang rapi
10. Ukuran panjang belahan manset tidak sesuai
11. Ukuran manset tidak sesuai dengan hasil jahitan
12. Ditemukannya sudut manset yang tidak runcing

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu:

1. Menganalisis hasil pembuatan kerah kemeja pria pada lingkaran leher, daun kerah, kaki kerah, sudut, ketepatan jahitan, tinggi sudut, jarak setikan, jarak tindasan, bentuk kerah, tampilan kerah, kerapian, kebersihan
2. Menganalisis hasil pembuatan manset pada lingkaran pergelangan tangan, panjang manset, lebar manset, panjang belahan, sudut belahan, jarak setikan, jarak tindasan, kerapian, kebersihan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis bagaimana hasil pembuatan kerah dan manset pada kemeja pria di penjahit Herman Tailor Jalan Bambu No. 7 Medan

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil pembuatan kerah dan manset pada kemeja pria

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

a) Bagi Herman Tailor

1. Untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan kerah dan manset kemeja pria
2. Memberi peluang pada tempat Herman Tailor untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan dalam pembuatan kemeja pria

b) Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengalaman dalam menyusun karya ilmiah
2. Sebagai masukan dan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

c) Bagi Mahasiswa

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat kemeja pria.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk mengetahui pembuatan kemeja pria.